

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI
AGROFORESTRI BERBASIS TANAMAN KEMIRI DI DESA
TEAMUSU KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE**

**NURMILASARI
105960192215**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI
AGROFORESTRI BERBASIS TANAMAN KEMIRI DI DESA
TEAMUSU KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE**

**NURMILASARI
105960192215**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Serjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Agroforestri
Berbasis Tanaman Kemiri di Desa Teamusu
Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : Nurmilasari

Nomor Induk Mahasiswa : 105960192215

Program Studi : Agribisnis

Fakultas Pertanian : Pertanian




Pembimbing I

Dr. Ir. Iwan Mado, M.P
NIDN: 0019016502

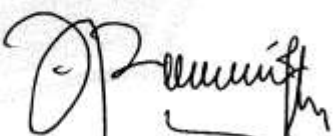
Pembimbing II

Ardi Rumallang, S.P., M.M
NIDN: 0910083702

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Finansial Agroforestri
Berbasis Tanaman Kemiri di Desa Teamusu
Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : Nurmilasari

Nomor Induk Mahasiswa : 105960192215

Program Studi : Agribisnis

Fakultas Pertanian : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P
Ketua Sidang
2. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Sekertaris
3. Dr. Ir. Muh Arifin Fattah, M.Si
Anggota
4. Isnam Junais, S.TP., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Agroforestri Berbasis Tanaman Kemiri Di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, 23 April 2019

Nurmilasari

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Agroforestri Berbasis Tanaman Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kemurahan hati dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disamping rasa syukur yang tak terhingga atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.M.P selaku Ketua Jurusan Prodi Agribisnis dan penasehat akademik (PA) .
4. Bapak Nadir, S.P.,M.Si selaku sekretaris jurusan Prodi Agribisnis
5. Bapak Dr. Ir. Irwan Mado, M.P selaku pembimbing I.
6. Bapak Ardi Rumallang, S.P.,M.M selaku pembimbing II.

7. Dosen dan karyawan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis selama menjalankan kegiatan perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta dan terkasih, Ayahanda Fahri dan Ibunda Minarti yang selalu memberikan kasih sayang, doa yang tulus serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga demi kebaikan dan keberhasilan penulis persembahkan hasil karya ini.
9. Kepada saudara kandung saya Irfandi, Hildayanti, S.Pd., G.r, dan Ayu Rahmawati, SE. yang selalu memotivasi dan memberi harapan dan semangat serta dukungan materil dan non materil.
10. Kepada sahabat saya Wahyudi Rahmat yang selalu turut membantu dan bersama saya selama berada di bangku perkuliahan
11. Kepada teman kelas B Anabolisme 2015 Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis baik dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada teman angkatan 2015 Metamorfosis yang selalu turut andil dalam mengikuti perkuliahan dan yang selalu kebersamai di dalam lingkup kampus maupun di luar kampus
13. Semua pihak yang tidak dapat sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua yang terlibat dalam kehidupan penulis Semoga bantuan dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan amal saleh yang setimpal dari Allah SWT. Penulis

menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga kritikan yang konstruktif penulis sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan yang lebih luas kepada rekan-rekan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut khususnya mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian.

Billahi fisabililhaq fastabiqul khaerat

Wassalamu alaikum waramatullahi wabarakatuh.



Makassar, 23 April 2019

Nurmilasari

ABSTRAK

NURMILASARI. 105960192215. Analisis Kelayakan Usahatani Agroforestri Berbasis Tanaman Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Di bimbing oleh IRWAN MADO dan ARDI RUMALLANG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan finansial usahatani agroforestri berbasis tanaman kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Pengambilan populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus, istilah lain dari sensus adalah sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Teamusu yang berprofesi sebagai petani kemiri rakyat. Jumlah populasi sebanyak 30 orang. Analisis data yang di gunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan R/C Ratio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan per hektar Rp 4.215.000 total biaya per hektar sebesar Rp 254.000. Pendapatan dalam per hektar setiap panen yaitu Rp 3.961.000 dan kelayakan (R/C Ratio) yaitu 16,594 dengan demikian usahatani yang dilakukan oleh petani kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone menguntungkan dan layak untuk di kembangkan.



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI ...	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
II.TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Agroforestri.....	4
2.2 Tanaman Kemiri.....	5
2.3 Ilmu Usahatani	6
2.4 Analisis Kelayakan (R/C Ratio).....	12
2.5 Kerangka Pikir	14
III.METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	17

3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3 Jenis Dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Operasional.....	21
IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	23
4.1 Letak Geografis.....	23
4.2 Kondisi Demografis	24
4.3 Kondisi Pertanian.....	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1 identitas Responden	30
5.2 Luas Lahan	35
5.3 Jumlah Tanaman Kemiri.....	36
5.4 Jumlah Produksi.....	37
5.5 Pengeluaran Biaya.....	38
5.6 Analisis Biaya dan Pendapatan.....	39
5.7 Analisis R/C Ratio.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone	24
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	25
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	26
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	27
5.	Jumlah Sarana dan Prasaran di Desa Teamusu kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	28
6.	Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	31
7.	Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	32
8.	Klasifikasi Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Teamusu kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	33
9.	Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	34
10.	Klasifikasi Luas Lahan Responden di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	35

11. Klasifikasi Jumlah Tanaman Kemiri Petani Responden di Desa	
Teamusu kecamatan ulaweng kabupaten Bone.....	36
12. Klasifikasi Jumlah Produksi Petani Responden di Desa Teamusu	
Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	37
13. Rata-rata Total Biaya Produksi Petani Responden di Desa	
Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	38
14. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Petani Responden Kemiri di Desa	
Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	39
15. Rata-rata R/C Ratio Setiap Panen Usahatani Kemiri di Desa	
Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

Teks

1. Peta Lokasi
2. Kuisisioner
3. Identitas Responden Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.
4. Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.
5. Rekapituasi Biaya Variabel Usahatani Kemiri Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.
6. Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.
7. Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.
8. Analisis R/C Usahatani Kemiri di Desa Lilirawang Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone
9. Dokumentasi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiri (*Aleuritesmollucana L*) merupakan jenis tanaman MPTS (*multipurpose tree species*) dimana hampir semua bagian dari pohon kemiri seperti daun buah, kulit, kayu, akar, getah dan bunganya dapat dimanfaatkan, baik untuk obat-obatan tradisional, penerangan, bahan bangunan, bahan pewarna, bahan makanan, dekorasi maupun berbagai kegunaan lain (Heyne, 1987).

Menurut (Krisnawati, 2011) Tanaman kemiri banyak ditanam dilahan masyarakat terutama dipekarangan selain itu kemiri dapat tumbuh dengan cepat dan mudah pada tempat terbuka atau ditepi-tepi hutan sehingga tanaman kemiri dapat dijadikan pionir dalam kegiatan rehabilitasi selain itu, tanaman kemiri juga merupakan tanaman berpohon besar dengan ketinggian dapat mencapai 25-40 meter, tumbuh di pegunungan pada ketinggian 1.200 meter dari permukaan laut.

Budidaya kemiri yang utama untuk wilayah Indonesia dapat dijumpai di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan timur, Bali, Sulawesi Selatan, Maluku dan Nusa Tenggara Timur, dengan luasan total mencapai 205,532 ha (Direktorat Budidaya Tanaman Tahunan 2008).

Kemiri sebagai salah satu jenis sayuran, merupakan produk komoditi pertanian yang digemari oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah kecenderungan masyarakat Indonesia yang menyukai jenis

masakan berbumbu lengkap. Hal ini yang menjadikan prospek budidaya kemiri sangat digemari dan menjadi pilihan diantara berbagai kalangan petani.

Seiring meningkatnya jumlah penduduk, permintaan akan kemiri semakin meningkat. Ketersediaannya menjadi suatu prospek usaha yang cerah. Selama ini, petani mayoritas adalah petani perkebunan, yang mana sawit, kakao, kopi, cengkeh menjadi pilihan utama. Dengan mempertimbangkan aspek yang akan datang, permintaan kemiri sebagai salah satu bumbu yang wajib ada dalam dapur dan permintaan kemiri sebagai alat kosmetik dan lain sebagainya, maka budidaya kemiri akan tetap menjadi prospek yang menjanjikan dan patut untuk diusahakan.

Kabupaten Bone adalah salah satu daerah di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Potensi Kabupaten Bone yang sesungguhnya adalah sektor pertanian. Pekerjaan utama penduduk kabupaten yang pada tahun 2000 lalu berpendapatan per kapita ini adalah bercocok tanam, dengan sub sektor pertanian tanaman pangan sebagai andalan. Dari berbagai produksi tanaman pertanian seperti, tanaman hortikultura, tanaman semusim menjadi mata pencaharian bagi petani untuk menghidupi keluarga dan kelangsungan hidupnya terus berjalan seperti yang dilakukan oleh masyarakat petani tanaman kemiri yang terletak di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Kecamatan Ulaweng merupakan salah satu daerah perkembangan usaha yang berpenghasilan biji kemiri yang sedang berkembang untuk dimanfaatkan sebagai salah satu bahan masakan rempah-rempah, selain menjadi bahan masakan,

masyarakat Desa Teamusu juga memproduksi biji kemiri sebagai pendapatan usahatani.

Melihat kenyataan bahwa usahatani kemiri merupakan kegiatan usahatani yang sudah lama dilaksanakan petani dan tetap eksis hingga saat ini, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian terutama untuk melihat keberadaan usahatani kemiri tersebut saat ini dan untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani kemiri terhadap petani di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pendapatan dan kelayakan usahatani agroforestri berbasis tanaman Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani agroforestri berbasis tanaman kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan referensi baik bagi penulis sendiri, masyarakat umum, petani kemiri, maupun instansi-instansi terkait tentang bagaimana tingkat kelayakan usahatani agroforestri berbasis tanaman kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroforestri

Agroforestri merupakan perpaduan antara pertanian dan proses pengembangan lingkungan atau kondisi hutan. Dengan adanya agroforestri diharapkan dapat menjaga fungsi hutan dalam bentuk proses pertanian selain itu juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemenuhan produksi pertanian dipasar. Berbasis masyarakat dalam banyak istilah yang digunakan oleh banyak pihak yang selama ini mendorong akses masyarakat dalam pengelolaan sumber daya hutan, yaitu *community forestry*, *social forestry*, *farm* atau agroforestri. Titik berat dalam pengembangan pertanian secara berkelanjutan adalah masyarakat secara mandiri dalam pengelolaan hutan yang berkelanjutan yang terus menerus dan memiliki konsep berkeadilan (Andayani W, 2012).

Sistem agroforestri adalah suatu sistem pertanian menetap yang melibatkan banyak jenis tanaman pohon (berbasis pohon) baik sengaja ditanam maupun yang tumbuh secara alami pada sebidang lahan dan dikelola petani mengikuti pola tanam dan ekosistem menyerupai hutan. Didalam sistem ini, selain terdapat beraneka jenis pohon, juga tanaman musiman dan rerumputan dalam jumlah banyak. Ciri utama dari sistem agroforestri ini adalah kenampakan fisik dan dinamika yang didalamnya mirip dengan ekosistem hutan alam maupun hutan sekunder. Pada lahan agroforestri tidak terdapat perubahan yang signifikan pada sifat fisik tanah pada hutan primer, tetapi adanya penurunan kandungan unsur hara pada lahan agroforestri (Mahendra, 2009).

Salah satu sasaran utama dari setiap usaha pertanian termasuk agroforestri adalah produksi yang berkelanjutan (sustainable) yang dicirikan oleh stabilitas produksi dalam jangka panjang. Beberapa indikator terselenggaranya sistem pertanian yang berkelanjutan adalah dapat dipertahankannya sumberdaya alam sebagai penunjang produksi tanaman dalam jangka panjang, penggunaan tenaga kerja yang cukup rendah, tidak adanya kelaparan tanah, tetap terjaganya kondisi lingkungan tanah dan air, rendahnya emisi gas rumah kaca serta terjaganya keanekaragaman hayati. Nilai ekonomi hutan dapat diartikan sebagai karakteristik atau kualitas barang dan jasa dari hutan yang menyebabkan barang dan jasa tersebut dapat dipertukarkan dengan sesuatu yang lain untuk menentukan manfaat atau daya gunanya untuk beberapa keuntungan dan pelayanan pasar menyediakan harga yang baik memunculkan nilai pendapatan sosial bahwa barang itu mempunyai harga dimasyarakat.

2.2 Tanaman Kemiri

Kemiri adalah salah satu tanaman industri dari famili *Euphorbiaceae* yang tersebar di daerah tropic dan subtropik. Tanaman kemiri merupakan tanaman berpohon besar dengan ketinggian dapat mencapai 25-40 meter, tumbuh dipegunungan pada ketinggian 1.200 meter dari permukaan laut. Biji kemiri banyak sekali kegunaannya terutama untuk bumbu masak, bahan baku kosmetik, bahan dasar cat atau sebagai bahan pengawet kayu (Paimin F.R 2007).

Tanaman kemiri merupakan salah satu jenis tanaman budidaya yang diusahakan sebagai usahatani perkebunan rakyat. Usahatani kemiri telah lama dibudidayakan petani dan merupakan sumber pendapatan penting bagi beberapa

daerah di Indonesia. Produk dari kemiri sangat beragam kegunaannya, mulai dari kebutuhan rumah tangga sehari-hari hingga sebagai bahan baku industri. Sekarang, produk tersebut tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri tetapi sudah menjadi komoditas ekspor. Dengan demikian pengembangan usahatani kemiri memiliki prospek yang cerah untuk masa-masa mendatang.

2.3 Ilmu Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) melebihi masukan (*input*). Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani (*farm recording*), sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatannya. Petani hanya mengingat-ingat *cash flow* (anggaran arus uang tunai) yang mereka lakukan, walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelas karena mereka masih ingat bila ditanya tentang berapa *output* yang mereka peroleh dan berapa *input* yang mereka gunakan. Tentu saja teknik pengumpulan datanya harus baik dan benar (soekartawi, 2006).

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan berlanjut untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga penerimaan usahatannya meningkat.

Dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak. Dalam menyelenggarakan dan apa apabila hasil pertaniannya

ini berupa kopi atau lateks maka tujuannya tidak berbeda, yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Dengan penelitian yang lebih mendalam, maka akan ternyata bahwa petani mengadakan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan walaupun tidak harus secara tertulis.

Dalam ilmu usahatani perlu dilakukan pengkajian khusus terkait penyusunan anggaran yang dimaksudkan untuk meramal akibat-akibat yang akan terjadi kalau dilakukan perubahan-perubahan. Tetapi, karena masa masa yang akan datang itu selalu tidak sepenuhnya dapat diramalkan, maka koefisien perencanaan yang digunakan dalam anggaran itu bukan merupakan angka yang pasti. Tingkat keragaan teknis sulit diramalkan karena berubah dari tahun ke tahun berikutnya dan dari usahatani satu ke usahatani lainnya (Dillon, 2011).

Secara garis besar ada dua bentuk usahatani yang telah dikenal yaitu usahatani keluarga (*family farming*) dan perusahaan pertanian (*plantation, estate, enterprise*). Pada umumnya yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha keluarga sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian, perbedaan pokok, antara usahatani keluarga dan perusahaan pertanian sebagai berikut:

1. Tujuan akhir

Tujuan akhir usahatani keluarga adalah pendapatan keluarga petani (*Family farm income*) yang terdiri atas laba, upah tenaga kerja, dan bunga modal sendiri. Pendapatan yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang betul-betul dikeluarkan oleh petani. Sementara perusahaan

pertanian tujuan akhirnya adalah keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, yaitu selisih antara nilai hasil produksi dikurangi dengan biaya.

2. Bentuk Hukum

Usahatani keluarga tidak berbadan hukum. Sedangkan perusahaan pertanian pada umumnya mempunyai badan hukum, misalnya PT, Firma, dan CV.

3. Luas Usaha

Usahatani keluarga pada umumnya berlahan sempit yang biasanya disebut petani gurem karena penggunaan lahan kering kurang dari 0,5 hektar. Perusahaan pertanian pada umumnya berlahan luas karena orientasinya pada efisiensi dan keuntungan.

4. Jumlah Modal

Usahatani keluarga mempunyai modal persatuan luas lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan pertanian.

5. Jumlah Tenaga yang dicurahkan

Jumlah tenaga yang dicurahkan per satuan luas usahatani keluarga lebih besar dari pada perusahaan pertanian.

6. Unsur Usahatani

Yang membedakan unsur usahatani keluarga dengan perusahaan pertanian terletak pada tenaga luar yang dibayar. Pada usahatani keluarga melibatkan petani dan keluarga serta tenaga luar, sedangkan perusahaan pertanian hanya tenaga luar yang dibayar. Unsur lainnya tanah dan alam sekitarnya serta modal merupakan unsur yang dimiliki, baik usahatani keluarga maupun perusahaan pertanian.

7. Sifat Usahatani

Usahatani keluarga pada umumnya bersifat *subsistence*, komersial, maupun semi komersial (transisi dari *subsistence* ke komersial). Sementara perusahaan pertanian selalu bersifat komersial, artinya selalu mengejar keuntungan dengan memperhatikan kualitas maupun kuantitas produknya.

8. Pemanfaatan terhadap hasil-hasil Pertanian

Perusahaan pertanian selalu berusaha untuk memanfaatkan hasil-hasil pertanian yang mutakhir, bahkan tidak segan-segan membiayai penelitian demi kemajuan usahanya (suratiyah 2006).

9. Biaya usahatani

Biaya merupakan jumlah nominal uang tertentu yang dikeluarkan oleh pelaku ekonomi untuk memperoleh barang atau yang diperlukan. Biaya dalam konteks penelitian ini yakni biaya produksi adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam usahatani kemiri.

Dalam produksi pertanian terdapat pembagian faktor-faktor produksi ke dalam tanah, tenaga kerja dan modal, disamping faktor produksi keempat yaitu manajemen. Sumbangan tanah adalah berupa unsur-unsur tanah yang asli dan sifat-sifat tanah yang tak dapat dirusakkan (*original and indestructible properties of the soil*) dengan nama hasil pertanian dapat diperoleh. Tetapi untuk memungkinkan diperolehnya produksi diperlukan tangan manusia yaitu tenaga kerja petani (*labor*). Akhirnya yang dimaksud modal adalah sumber-sumber ekonomi diluar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia.

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya-biaya yang berupa uang tunai misalnya upah kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah, biaya untuk pupuk, pestisida dan lain-lain. Biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan mungkin juga pajak-pajak dibayarkan dalam bentuk in natura. Besar-kecilnya bagian biaya produksi yang berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi pengembangan usahatani. Terbatasnya jumlah uang tunai yang dimiliki petani lebih-lebih fasilitas pengkreditan tidak ada, sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan pertanian.

Jenis-jenis biaya produksi dapat pula dibagi dalam biaya tetap dan biaya variabel. Yang dimaksud dengan biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang pajak. Biaya lainnya pada umumnya masuk biaya variabel karena besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, biaya persiapan dan pengolahan tanah. Pajak dapat merupakan biaya tetap kalau besarnya ditentukan berdasarkan luas tanah (pajak tanah). Tetapi kalau pajak itu berupa iuran pembangunan daerah (Ipeda) yang besarnya mungkin ditentukan 5% dari hasil produksi netto, maka biaya itu termasuk biaya variabel. Tetapi pembagian biaya tetap dan biaya variabel ini hanya pengertian jangka pendek.

Para perencana ekonomi yang bertugas merumuskan kebijaksanaan harga, misalnya untuk menentukan harga minimum yang harus dijamin untuk petani, maka sering dinyatakan biaya produksi rata-rata, yaitu biaya produksi total dibagi dengan jumlah produksi. Selain itu apa yang disebut biaya produksi total

sering belum termasuk nilai tenaga kerja petani dan biaya lain-lain yang berasal dari dalam keluarga sendiri dan yang sukar ditaksir nilai uangnya. Yang lebih penting bagi petani adalah biaya batas yaitu tambahan biaya yang harus dikeluarkan petani untuk menghasilkan satu kesatuan tambahan hasil produksi (Mubyarto, 1989).

Penerimaan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan merupakan hasil kali dari jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Sedangkan pendapatan merupakan hasil pengurangan total penerimaan usahatani kemiri dan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani (Dita, 2012).

Berdasarkan pendefinisian dan beragam sudut pandang yang digariskan para ahli tentang kegiatan usahatani, dapat dipahami bahwa usahatani merupakan pilihan yang tepat namun tidak mudah dalam pengaplikasiannya. Kegiatan usahatani mencakup banyak aspek untuk mencapai hasil yang maksimal, termasuk pilihan jenis usahatani dan segala hal yang berkaitan dengan manajemen usahatani. Pemilihan jenis usahatani dan pengelolaannya hingga pasca panen adalah masa yang tepat untuk membuktikan apakah kegiatan usahatani itu layak dilaksanakan untuk kemajuan atau hanya sekedar kepasrahan bagi petani untuk memilih kegiatan usahatani yang dilandasi oleh pemahaman klasik, yakni pemahaman bertani yang hanya sekedar karena pilihan profesi turunan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja tanpa perlu mengembangkan inovasi agar kegiatan usahatani sebagai pilihan utama untuk mendorong perekonomian yang lebih maju.

Menurut soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total *Revenue* (total penerimaan)

TC = Total *Cost* (total biaya)

2.4 Analisis Kelayakan (R/C Ratio)

Suatu jenis usaha dalam hal ini akan dinilai apakah pantas atau layak dilaksanakan kepada beberapa kriteria tertentu yang ada. Layak bagi suatu usaha artinya menguntungkan dari berbagai aspek.

Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya yang mengetahui tingkat kelayakan atau keputusan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung.

Kelayakan merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga keuangan dan merupakan kriteria yang paling pokok dalam membiayai suatu jenis usaha, jadi jangan sampai terjadi suatu pembiayaan

diluncurkan tanpa ada analisis kelayakan. Maka dari itu, jika suatu usaha tidak layak, khususnya ditinjau dari segi ekonomi tetapi tetap dibiayai, maka resiko yang akan timbul adalah kemacetan usaha akibat dari kerugian. Bila modal usaha merupakan pinjaman dari suatu lembaga keuangan, maka akan terjadi kemacetan atau tunggakan pengembalian. Atas dasar itulah, maka kemampuan menilai kelayakan suatu usaha bagi pengelola usaha dan atau pengelola Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan kemampuan yang sangat pokok dan sangat menentukan bagi kelangsungan dan perkembangan usaha agribisnis dan bagi suatu LKM itu sendiri.

Banyak sebab yang mengakibatkan suatu usaha ternyata kemudian menjadi tidak menguntungkan. Sebab itu bisa berwujud karena salah perencanaan, kesalahan dalam memperkirakan kebutuhan tenaga kerja, sebab lain bisa diakibatkan karena faktor lingkungan yang berubah, baik lingkungan ekonomi, sosial, bahkan fisik.

Menurut Kasmir dan Jakfat (2003), bahwa analisis *R/C Ratio* digunakan untuk menghitung berapa besarnya penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam perusahaan pada periode yang lalu. Jika *R/C*, *Ratio* mendekati 1 berarti efisien penggunaan modal rendah karena jika $R/C = 1$ berarti perusahaan hanya mencapai kondisi pulang pokok. Artinya jumlah penerimaan perusahaan yang diperoleh hanya sebesar modal yang digunakan untuk memperoleh penerimaan tersebut. Jika $R/C \leq 1$ berarti penggunaan modal rugi karena jumlah penerimaannya lebih kecil jumlah modal yang digunakan. Dapat

disimpulkan bahwa nilai *R/C Ratio* yang makin lebih besar dari 1 berarti penggunaan modal makin efisien.

R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan (TR) dan pengeluaran (TC). Untuk menghitung nilai *R/C ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{jumlah penerimaan (TR)}}{\text{Jumlah biaya (TC)}}$$

Usaha dikatakan tidak menguntungkan jika memiliki nilai *R/C ratio* dengan kriteria sebagai berikut:

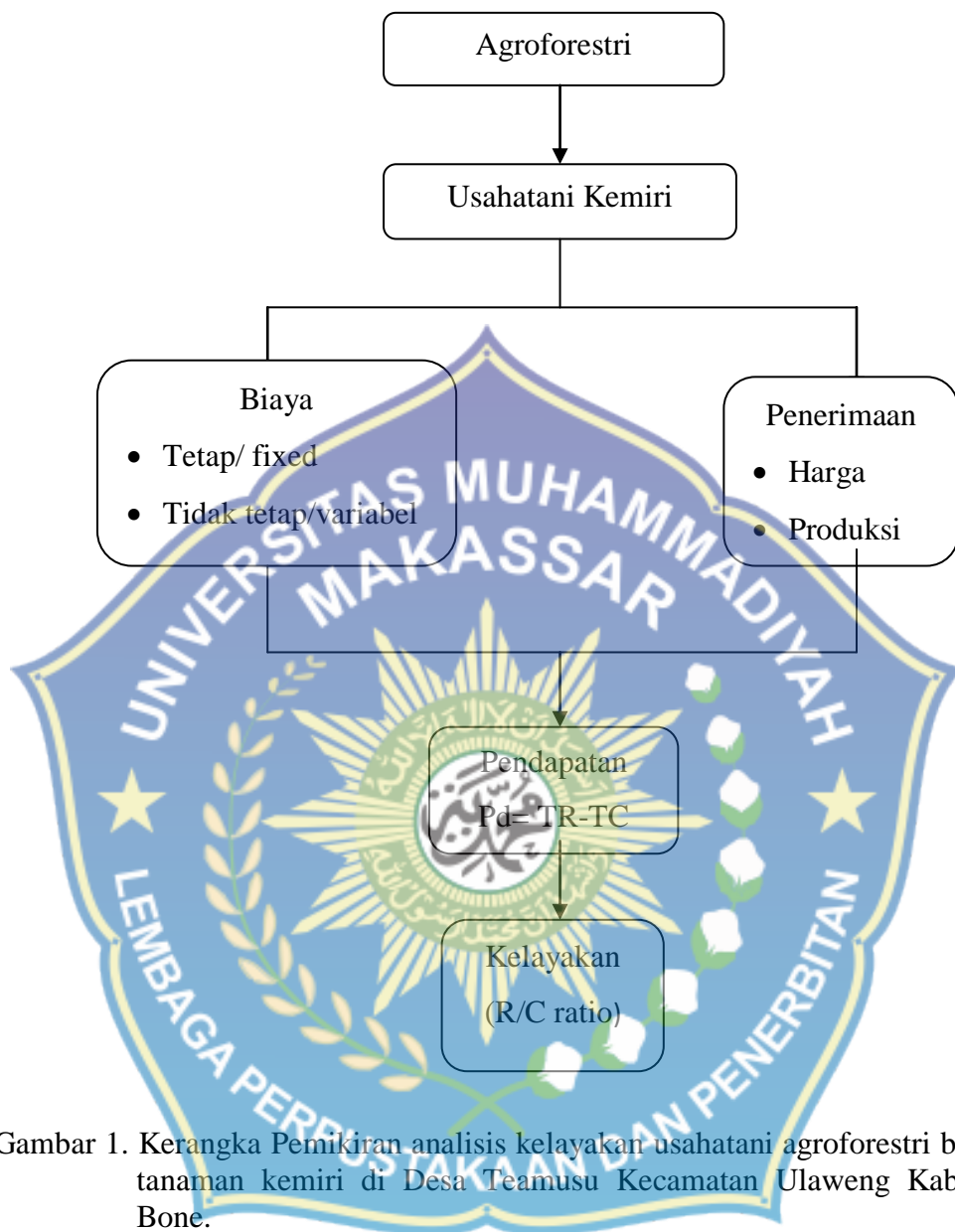
1. Jika $\text{R/C ratio} \geq 1$: usaha agroforestri tanaman kemiri layak untuk dilaksanakan.
2. Jika $\text{R/C ratio} < 1$: usaha agroforestri tanaman kemiri tidak untung dan tidak rugi.
3. Jika $\text{R/C ratio} \leq 1$: usaha agroforestri tanaman kemiri tidak layak untuk diusahakan.

2.5 Kerangka Pikir

Tanaman kemiri menjadi salah satu tanaman sentra usahatani dalam bidang pertanian di pedesaan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Petani menyelenggarakan usahatani kemiri untuk memperoleh hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Namun yang seringkali menjadi masalah dalam kegiatan usahatani kemiri oleh para petani adalah rendahnya produktivitas kemiri yang berakibat pada rendahnya efisiensi pengolahan biji kemiri.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah kegiatan usahatani tersebut secara keuangan dapat dikatakan layak dari data biaya dan pendapatan maka dilakukan beberapa pengukuran atau perhitungan kriteria kelayakan dengan analisis yaitu; analisis R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, *benefit cost ratio* (B/C). Setelah mendapatkan hasil tentang studi kelayakan agroforestri tanaman kemiri, maka dapat disimpulkan apakah usaha tersebut layak atau tidak. Apabila kegiatan usahatani dikatakan layak maka usaha tersebut dapat terus dilaksanakan dan rekomendasi difokuskan pada pengembangan kegiatan usahatani ke depan, sedangkan apabila usaha tersebut tidak layak, maka semua pihak terutama petani harus mengadakan evaluasi dan perbaikan dalam usaha. Untuk lebih jelas, maka kerangka pemikiran dapat diuraikan pada gambar berikut:





Gambar 1. Kerangka Pemikiran analisis kelayakan usahatani agroforestri berbasis tanaman kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di perkirakan akan di laksanakan kurang lebih 2 bulan lamanya pada bulan mei hingga bulan juni 2019, di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sensus. Istilah lain dari sensus adalah sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Teamusu yang berprofesi sebagai petani Kemiri rakyat. Jumlah populasi adalah sebanyak 30 orang.

Penentuan sampel dilakukan dengan mengambil semua populasi dalam menentukan informasinya. Pengambilan sampel sebagai sumber data dengan mempertimbangkan jumlah populasi sebanyak 30 orang yang terbagi atas tiga profesi dalam hal kepemilikan yakni terdiri atas petani pemilik sekaligus penggarap sebanyak 15 orang, petani pemilik (bukan penggarap) sebanyak 10 orang, dan petani penggarpa (bukan pemilik) sebanyak 5 orang. Kemudian memilih petani yang berprofesi sebagai pemilik sekaligus penggarap usahatani kemiri sebagai sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif adalah jenis data dari hasil penelitian yang lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.
2. Data kuantitatif adalah data yang menggunakan instrument penelitian, berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang di peroleh dari sumber atau obyek yang sedang diteliti melalui observasi, pengisian koesioner dan wawancara petani responden.
2. Data sekunder adalah data penunjang yang dikumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, literature, sumber bacaan lainyang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Banyak Metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut.

2. Observasi

Menurut sugiyono (2013) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi adalah sumber yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan dan pengamatan secara langsung.

3. Wawancara

Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan variabel penelitian yaitu analisis kelayakan usahatani berbasis tanaman kemiriyang diperoleh dari hasil wawancara langsung.

4. Studi Pustaka

Studi literatur yang di peroleh dari laporan, buku, skripsi, website dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

5. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data dari dokumen atau arsip yang ada di kantor Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan rumus pendapatan dan kelayakan.

1. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan usahatani agroforestri tanaman kemiri menurut (soekartawi, 2006) dengan menggunakan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = Pendapatan (Rp)

$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Rp)}$$

2. Analisis Kelayakan R/C

R/C adalah singkatan dari *return cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

keterangan:

R= Penerimaan

C= Biaya

Y= Output

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

Selain dari rumus di atas, R/C *ratio* juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus matematik sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan (TR)}}{\text{Jumlah biaya (TC)}}$$

FC (biaya tetap) biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar kecilnya *output* yang diperoleh. Misalnya iuran irigasi, pajak, alat-alat pertanian, sewa lahan dan mesin. Selanjutnya VC (biaya tidak tetap) biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan *output*, misalnya produksi dan tenaga kerja.

Secara teoritis dengan rasio R/C =1 artinya tidak untung dan tidak pula rugi. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah melalui keyakinan si peneliti, misalnya R/C yang lebih dari satu, bila suatu usahatani ini menguntungkan. Misalnya dapat saja dipakai nisbah R/C minimal 1,5 atau 2,0.

3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani kemiri adalah kegiatan usahatani komoditas kemiri oleh petani di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.
2. Petani kemiri adalah orang yang melaksanakan kegiatan usahatani kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.
3. Penerimaan usaha adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual.
4. Kelayakan usaha agribisnis adalah upaya yang mengetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu.

5. Produksi adalah jumlah kemiri yang dihasilkan dalam sekali proses produksi.
6. Biaya produksi adalah total biaya yang diperlukan pada usaha agroforestri berbasis tanaman kemiri dalam melakukan kegiatan usaha tersebut.
7. Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang di peroleh.
8. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh.
9. Analisis R/C (*return cost ratio*) yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya.
10. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pelaku usaha dari hasil penjualan tanaman kemiri setelah dikurang biaya yang di keluarkan dalam setiap kegiatan produksi yang diukur dalam rupiah (Rp).



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Teamusu terletak di wilayah Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Timusu
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa barugae
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tobenteng
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Lappa Diawo

Secara administratif, Desa Teamusu mempunyai luas wilayah 331 Ha, yang terdiri dari 5 Dusun, yaitu : Dusun Toddang Bonga, Dusun Bola Mallimpoe, Dusun Alinge, Dusun Sangereng, Dusun Cappa Bulu.

Desa Teamusu memiliki luas Wilayah 331 hektar , yang terdiri dari :

1. Tanah Sawah :95 Ha
2. Tanah Pemukiman :76 Ha
3. Fasilitas Umum :18 Ha
4. Pekarangan :32 Ha
5. Tanah Perkebunan :110 Ha

Desa Teamusu memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 39°C, serta memiliki dua tipe musim yakni musim kemarau dan musim hujan dalam tiap tahunnya, namun seiring berjalannya waktu dan kondisi cuaca yang tidak menentu maka rata-rata perbandingan musim penghujan lebih besar dari pada musim kemarau.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhannya

Populasi penduduk di Desa Teamusu diklasifikasikan kedalam jumlah kepala keluarga dan jumlah penduduk per jiwa. Adapun jumlah penduduk di Desa Teamusu ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 0.1. Jumlah Penduduk di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase %
1	Laki-laki	982	48,5
2	Perempuan	1.042	51,5
	Jumlah	2.024	100

Sumber : Kantor Desa Teamusu, 2019

Tabel 0.1 menunjukkan bahwa Desa Teamusu berpenduduk sebanyak 2.024 jiwa yang terdiri dari laki-laki 982 jiwa dengan presentase 48,5 % dan perempuan 1.042 jiwa dengan persentase 51,5 %. Hal ini menjelaskan bahwa di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Usia seringkali dijadikan patokan untuk menggambarkan produktivitas dan berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2018, di Desa Teamusu memiliki

jumlah penduduk sebanyak 1.024 jiwa, yang tersebar dalam beberapa kelompok umur. Penyebaran penduduk di Desa Teamusu dapat dilihat pada tabel 0.2.

Tabel 0.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-6	127	130	257	12,6
2	7-12	78	113	191	9,4
3	13-18	150	113	263	12,9
4	19-25	108	128	221	10,9
5	26-40	245	264	509	25,1
6	41-55	172	180	352	17,3
7	56-65	58	61	119	5,8
8	66-75	36	44	80	3,9
9	>75	8	9	17	0,8
	Jumlah	982	1.042	2.024	100

Sumber: kantor Desa Teamusu, 2019.

Tabel 0.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia lanjut atau 75 tahun keatas jumlah penduduknya 17 jiwa atau 0.8 % sedangkan kelompok usia 26-40 tahun dengan jumlah 509 jiwa atau 25,1 %. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone menduduki peringkat terbanyak pada usia muda dibandingkan jumlah lanjut usia dan usia lain.

4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Secara umum Desa Teamusu adalah wilayah yang mempunyai letak wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut. Masyarakat Desa Teamusu pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, namun demikian ada pula penduduk yang bekerja di sector lain. Untuk lebih jelas kondisi mata pencaharian penduduk di Desa Teamusu dapat dilihat pada tabel 0.3.

Tabel 0.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	554	66,6
2	Buruh Tani	163	19,6
3	PNS	18	2,1
4	Pedagang	25	3,0
5	Bidan	3	0,3
6	Guru	15	1,8
7	Tukang Kayu/batu	18	2,1
8	Wiraswasta	21	2,5
9	Karyawan honorer	14	1,6
	Jumlah	831	100

Sumber: Kantor Desa Teamusu, 2019.

Tabel 0.3 menunjukkan bahwa mata pencaharian utama adalah petani dengan jumlah 554 jiwa atau 66.6 % jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Teamusu mengantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sedangkan mata pencaharian yang terendah adalah Bidan dengan jumlah 3 jiwa atau 0.13 %.

4.2.4 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pembangunan pendidikan dititik beratkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai kepada perguruan tinggi. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin di capai tersebut agar menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan dengan laju pertumbuhan penduduk. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Teamusu Kecamatan Bone dapat dilihat pada tabel 0.4.

Tabel 0.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Taman SD	370	30.1
2	Tamat SMP	272	22.1
3	Tamat SMA	522	42.5
4	Tamat D3	7	0.5
5	Tamat S1	57	4.7
Jumlah		1.228	100

Sumber: Kantor Desa Teamusu, 2019.

Tabel 0.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Teamusu yang tertinggi adalah tingkat tamat SMA dengan 522 jiwa atau 42.5%. sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah tingkat tamat D3 dengan 7 jiwa atau 0,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduknya sampai di

jenjang SMA karena penduduknya banyak yang memilih langsung bekerja dari pada melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi di sebabkan karena faktor ekonomi serta ada pula yang langsung menikah setelah lulus SMA.

4.2.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat menentukan aktivitas masyarakat. Jenis sarana dan prasarana di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 0.5.

Tabel 0.5 Jumlah Sarana dan Prasaran di Desa Teamusu kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	Kantor Desa	1
2	Posyandu	2
3	Gedung TK	2
4	Gedung SD	3
5	Masjid	3
6	Mushola	5
7	Perpustakaan Desa	1
8	Jembatan Kayu	1
9	Lapangan Volly	3
10	Lapangan Sepak Bola	1
11	Tangki Air Bersih	1
Jumlah		23

Sumber: kantor Desa Teamusu, 2019.

Tabel 0.5 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone cukup memuaskan. Hal ini menjelaskan bahwa sarana dan prasaran sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan

suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia.

4.3 Kondisi Pertanian

Sebagian penduduk yang ada di daerah penelitian ada yang bekerja di instansi-instansi pemerintah atau swasta, pedagang, peternak dan sebagainya. Usahatani yang di tekuni oleh petani yang ada di daerah penelitian pada dasarnya bersifat subsistem yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hanya sebagian kecil dari petani yang ada berusahatani yang sifatnya komersil. Pada umumnya petani yang ada di daerah penelitian ini membudidayakan tanaman perkebunan yaitu kakao dan kemiri.

Jenis pekerjaan merupakan salah satu variabel yang di gunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keadaan perekonomian suatu daerah. Untuk menunjang perekonomian keluarga, sebagian besar penduduk yang ada di daerah penelitian ini bermata pencaharian sebagai petani, diantaranya petani perkebunan dan sawah. Adapun tanaman yang mereka budidayakan antara lain, padi, ubi jalar, jagung, kakao, kemiri, dan kelapa. Besarnya potensi pertanian khususnya pertanian kemiri mendorong masyarakat beralih profesi ke sektor pertanian dan ini bisa di lihat semakin banyak kebun tanaman kemiri masyarakat yang sengaja di tanam di lahan perkebunan masyarakat Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas petani responden yang di uraikan berikut menggambarkan beberapa aspek yaitu umur responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya. Secara rinci identitas responden dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1 Umur Responden

Umur petani sangat mempengaruhi fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dari pada petani yang berumur tua.

Umur petani responden bervariasi sehingga untuk mengetahui tingkatan umur dari masing-masing responden di perlukan pengelompokan umur dari responden. Tingkat umur dan masing-masing responden tersebut dapat di klaifikasikan dalam bentuk kelompok dengan interval tertentu dan lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 0.6.

Tabel 0.6 Klasifikasi Responden Menurut Kelompok Umur di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	29-35	5	16,6
2	36-42	4	13,4
3	43-49	15	50
4	50-56	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2019.

Tabel 0.6 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden berada pada umur 43-49 tahun dengan jumlah responden 15 orang (50 %). Sedangkan usia responden yang terendah berada pada umur 36-42 tahun dengan jumlah responden 4 orang (13,4 %) dan pada umur 50-56 dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dengan persentase (20%), pada umur tersebut merupakan umur yang tidak produktif lagi untuk bekerja karena sudah di kategorikan tua. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden adalah berumur produktif, sehingga dapat menunjang pengembangan usahatani tanaman kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi cara berfikir sehingga menyebabkan petani Kemiri lebih dinamis

dalam menjalankan usahataniannya. Dan untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden di Desa Teamusu dapat dilihat pada Tabel 0.7.

Tabel 0.7 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	13,33
3	SD	13	43,33
4	SLTP/SMP	9	30
5	SLTA/SMA	3	10
6	S1	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah 2019

Tabel 0.7 menunjukkan bahwa jumlah tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu SD dengan jumlah responden 13 jiwa atau (43,33 %), sedangkan tingkat pendidikan responden yang terendah yaitu S1 dengan jumlah responden 1 jiwa atau (3,33 %). Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone lebih banyak tingkat pendidikan SD membudidayakan tanaman kemiri hal tersebut di karenakan rata-rata masyarakat dulu tidak terlalu memperhatikan jenjang pendidikan, masyarakat disana lebih memilih langsung menjadi petani di banding harus bersekolah di samping itu dukungan moril dan materil dari orang tua terdahulu yang kurang mendukung.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud terlibat dalam mengelola usahatannya. Pengalaman yang diperoleh dalam berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan karena petani belajar dari pengalaman yang di lalui, maka petani pada umumnya sangat berhati-hati dalam mengambil sikap. Untuk mengetahui lebih jelas pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada Tabel 0.8.

Tabel 0.8 Klasifikasi Responden Menurut Pengalaman Berusahatani di Desa Teamusu kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase(%)
1	7-13	4	13,33
2	14-20	10	33,33
3	21-27	10	33,33
4	28-34	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2019

Tabel 0.8 terlihat bahwa pengalaman berusahatani yang tertinggi yaitu 14-20 dan 21-27 tahun dengan jumlah responden masing-masing 10 orang (33,33 %). Sedangkan yang terendah adalah 7-13 tahun dengan jumlah responden 4 orang (13,33%). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone lebih dominan banyak berada pada 14-20 dan 21-27 tahun dengan jumlah responden masing-masing 10 orang (33,33%), yang berarti pengalaman berusahatani responden sudah tergolong

lama. Hal ini tentu berpengaruh dalam pengelolaan Tanaman Kemiri masing-masing responden khususnya dalam pencapaian hasil produksi yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa pengalaman berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga turut pula mempengaruhi beban hidup petani, dengan jumlah keluarga yang besar tentunya membutuhkan biaya hidup yang besar pula. Dalam satu keluarga petani biasanya terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, ditambah istri dan anak-anaknya serta segenap keluarga dekat yang tinggal serumah dan menjadi tanggungannya. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 0.9.

Tabel 0.9. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden (jiwa)	Persentase (%)
1	1-6	30	100
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2019.

Tabel 0.9 terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yaitu sebanyak 1-6 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang (100 %). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani yang diteliti di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dikatakan keluarga kecil karena jumlah

tanggungannya lebih banyak berada pada antara 1-6 orang saja dengan jumlah responden 30 orang atau persentase sebesar (100%). Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi petani dalam mengolah usahatannya, yaitu selain karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya juga karena anggota keluarga tersebut dapat membantu dalam mengambil keputusan dan dalam mengelola usahatannya berupa bantuan kerja.

5.2 Luas Lahan

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani tanaman Kemiri bervariasi mulai dari 0,5-2 hektar. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai luas lahan responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Klasifikasi Luas Lahan Responden di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,5	12	37,1
2	1	13	45,9
3	1,5-2	5	17
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan petani responden yang di tanami tanaman kemiri terbanyak adalah 1 hektar dengan jumlah responden 13 orang atau dengan persentase sebesar (45,9%), sedangkan yang mempunyai luas

lahan yang terendah yang di tanam kemiri adalah 1,5-2 hektar dengan jumlah responden 5 orang (17%) . Hal ini disimpulkan bahwa luas lahan 1 hektar lebih banyak petani yang membudidayakan tanaman Kemiri sehingga penghasilannya pun bertambah karena adanya tanaman kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng kabupaten Bone.

5.3 Jumlah Tanaman Kemiri

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa jumlah tanaman kemiri di setiap lahan yang di miliki responden berbeda-beda, tergantung pada luas lahan yang dimiliki petani. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah tanaman kemiri dalam setiap lahan petani dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Jumlah Tanaman Kemiri Petani Responden di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Jumlah Tanaman Kemiri	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	5-10	18	65,4
2	11-15	9	19,6
3	16-20	3	15
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2019.

Tabel 11. Terlihat bahwa banyaknya jumlah tanaman kemiri yang ditanam pada petani yaitu 5-10 pohon dengan luas lahan 0,5- 1 hektar sebanyak 18 orang dengan persentase sebanyak (65,4%), Sedangkan yang terendah adalah 16-20 pohon Kemiri dengan luas lahan 1,5-2 hektar dengan jumlah responden 3 orang (15%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanaman kemiri atau jumlah

pohon dalam lahan responden di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone lebih banyak pada lahan dengan jumlah tanaman kemiri sebanyak 5-10 pohon hal ini disebabkan karena petani menyesuaikan dengan luas lahan yang mereka miliki, semakin luas lahan yang petani miliki maka jumlah pohon kemiri yang mereka juga miliki cukup banyak.

5.4 Jumlah Produksi

Produksi adalah banyaknya jumlah Kemiri yang dihasilkan petani responden Tanaman Kemiri. Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Klasifikasi Jumlah Produksi Petani Responden di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Jumlah Produksi (Kg)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	60-130	15	57,7
2	131-160	9	24,6
3	161-258	6	17,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer setelah diolah 2019.

Tabel 12 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki jumlah produksi sebanyak 60-130 Kg sebanyak 15 orang petani dengan persentase sebesar (57,7%). Jumlah petani responden yang memiliki jumlah produksi 131-160 Kg sebanyak 9 orang petani dengan persentase sebesar (24,6%) , dan jumlah petani responden yang memiliki jumlah produksi 161-258 Kg sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar (17,7%) . Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah

produksi yang di hasilkan tergantung banyaknya jumlah pohon kemiri yang ada pada lahan petani atau tergantung dari luas lahan yang di miliki petani responden di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

5.5 Pengeluaran Biaya

Pengeluaran biaya usahatani kemiri merupakan salah satu kebutuhan utama bagi petani dalam meningkatkan produksi usahatannya. Biaya terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

5.5.1 Total Biaya

Biaya adalah nilai dari korbanan atau input ekonomis yang diperlukan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Berikut ini akan dikemukakan lebih jelas jumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani. Berikut dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Total Biaya Produksi Petani Responden di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Jenis Biaya	Nilai
1	Biaya Tetap Pajak	27.174
Jumlah		27.000
2	Biaya Variabel	227.000
Total Biaya Produksi		254.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap per hektar dari pajak sebesar Rp 27.000 dan rata-rata biaya variabel per hektar sebesar Rp.227.000, sehingga jumlah rata-rata total biaya produksi per hektar sebesar Rp. 254.000. Hal ini dapat di simpulkan bahwa total biaya variabel lebih banyak dibanding total biaya tetap disebabkan karena biaya tetap dalam budidaya tanaman kemiri ini tidak menggunakan alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, sabit dan lain sebagainya sehingga tidak ada pula penyusutan.

5.6 Analisis Biaya dan Pendapatan

Pendapatan usahatani Kemiri dalam satu kali panen diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya. Biaya terbagi atas dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Analisis biaya produksi dan pendapatan dalam satu kali panen dapat dilihat dalam Tabel 14.

Tabel 14. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Petani Responden Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	
	a. Produksi (Kg)	141
	b. Harga (Rp)	33.000
Total Penerimaan		4.215.000
2	Tota Biaya (Rp)	
	a. Biaya variabel (Rp)	227.000
	b. Biaya tetap (Rp)	27.000
Total Biaya		254.000
3	Pendapatan (Rp)	
	a. Penerimaan (Rp)	4.215.000
	b. Total Biaya (Rp)	254.000
Total Pendapatan		3.961.000

Sumber : Data primer setelah diolah 2019.

Tabel 14 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan per hektar yang diperoleh petani responden di Desa Teamusu sebesar Rp 4.215.000 nilai tersebut diperoleh dari 1 hektar dibagi dengan jumlah luasan hektar responden yang sudah dirata-ratakan (0,92) jadi $1/0.92 \times 3.878.000$ (jumlah penerimaan rata-rata) jadi hasilnya yaitu Rp. 4.215.000. Jumlah rata-rata produksi per hektar sebanyak 141 Kg. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani responden dalam luasan per hektar sebesar Rp 254.000, rata-rata total biaya diperoleh dari rata-rata total biaya variabel sebesar Rp 227.000 ditambah dengan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp 27.000. Rata-rata total pendapatan yang diperoleh petani responden dalam satu kali panen sebesar Rp 3.961.000 pendapatan diperoleh dari jumlah rata-rata penerimaan sebesar Rp 4.215.000 dikurang dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 254.000 hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone cukup menguntungkan meskipun pendapatannya tidak terlalu banyak dibandingkan dari tanaman lainnya seperti kakao, jagung, padi dan lain sebagainya, hal ini dikarenakan tanaman kemiri merupakan tanaman sampingan dalam pendapatan pokok petani kakao atau hanya sekedar tanaman pelindung bagi tanaman kakao yang bisa menambah penghasilan petani, selain dari pada itu pendapatan petani responden usahatani kemiri dapat berproduksi banyak tergantung dari jumlah produksi yang diperoleh oleh petani responden.

5.7 Analisis R/CRatio

Untuk mengetahui besarnya tingkat ekonomi yang diperoleh petani dalam usahatani kemiri, maka dapat dilakukan uji R/C Ratio, yaitu *Total Revenue* (penerimaan) dibagi dengan *Total Cost* (pengeluaran). Untuk lebih jelasnya R/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rata-rata R/C Ratio Setiap Panen Usahatani Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

Total Penerimaan dengan satuan Rupiah (Rp) per hektar	4.215.000
Total Biaya dengan satuan Rupiah (Rp)	254.000
R/C-Ratio	16,594

Sumber: Analisis data primer setelah diolah, 2019.

Tabel 15 dapat dilihat bahwa R/C-Ratio sebesar 16,594 R/C-Ratio dapat diperoleh dari rata-rata penerimaan sebesar Rp 4.215.000 bagi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 254.000. Dengan demikian usahatani yang dilakukan oleh petani kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone menguntungkan dan layak untuk di kembangkan. Sesuai pendapat Kartasapoetra (1988) bahwa apabila nilai R/C Ratio >1 maka usahatani tersebut menguntungkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah pendapatan usahatani kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dengan luasan per hektar dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp 3.961.000 dengan jumlah rata-rata per orang sebesar Rp 3.878.000.
2. Dari hasil analisis R/C Ratio sebesar 16,594 berarti usahatani kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone menguntungkan dan layak untuk dibudidayakan.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan agar pemeliharaan tanaman kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone tetap dijaga sehingga tanaman kemiri tetap bisa menjadi tanaman pelindung untuk tanaman lain seperti kakao, dan juga bisa menahan perakaran dan mengikat air dalam tanah sehingga tidak mudah terkena longsor apatah lagi tanaman kemiri hanya ditanam di daerah pegunungan atau dataran tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, W. 2012. *Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Groforestri di Indonesia (Teori, Konsep, Analisis)*. Seminar Nasional Agroforestri <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dillon, 2011. *Ilmu Usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil; penerjemah, Soekartawi, A. Soeharjo*. Jakarta : UI-PRESS
- Direktorat Budidaya Tanaman Tahunan, (2008). *Pedoman Budidaya Kemiri*. Jakarta: Direktorat Budidaya Tanaman Tahunan.
- Dita, 2012. *Biaya dan pendapatan usahatani tebu menurut status kontrak (studi kasus di PT IGN Cepiring Kabupaten Kendal) Vol.1 No 1 Thn 2012*. Diponegoro Journal Of Economics, Indonesia.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.
- Kasmir, Jakfar, 2003. *Studi kelayakan Bisnis*. Bogor; Kencana.
- Krisnawati, 2011. *Aleurites moluccana (L.) Will: Ekologi , Silvikultur dan Produktivitas*. Bogor, Indonesia: CIFOR.
- Mahendra, 2009. *Sistem Agroforestri dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III*, Jakarta : LP3ES
- Paimin, F.R. 2007. *Kemiri Budidaya dan Prospek Bisnis*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-PRESS
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suratiyah, 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.



KUISIONER PENELITIAN
Analisis Kelayakan Usahatani Agroforestri Berbasis
Tanaman Kemiri Di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng
Kabupaten Bone
Oleh:
Nurmilasari/105960192215

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

No. Responden :

Hari/Tanggal :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Pendidikan Terakhir : TT SD/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/S1
5. Pekerjaan Pokok :
6. Pekerjaan Sampingan :
7. Rt/Rw :
8. Pengalaman Bertani : Tahun
9. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
10. Luas Lahan : Ha
11. Status Lahan : a. Milik b. Bukan Milik

B. KEGIATAN USAHA

1. Sudah berapa lama Anda berusahatani tanaman kemiri?
Jawab:
2. Apakah di lahan Anda hanya di tanami pohon kemiri? Ya/ Tidak
Jika Tidak, silakan menuliskan tanaman lain yang Anda usahakan?
Jawab:.....
3. Status lahan :
a. Milik Sendiri b. Sewa c. Bagi Hasil d. Lainnya
4. Berapa luas lahan yang Anda miliki?
Jawab:.....

5. Berapa orang anggota keluarga Anda yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan usahatani tanaman kemiri?

Jawab?

6. Pengeluaran Lain-Lain

1. Iuran kelompok tani : Rp..... /Musim

2. Pajak : Rp..... /Musim

3. : Rp..... /Musim

4. : Rp..... /Musim

C. Harga dan Pemasaran

1. Biaya apa saja yang di keluarkan dalam usahatani tanaman kemiri?

Jawab:.....

2. Apakah harga kemiri pada setiap musim tanam berbeda ?

Jawab:.....

3. Apakah dalam pemasaran Kemiri petani memiliki kendala ?

Jawab:.....

4. Kepada siapa Anda biasanya menjual kemiri?

Jawab:.....

5. Berapa harga perkilogram produksi kemiri

Jawab?.....

6. Bagaimana teknik penjualannya?

a. Kontrak b. Langganan c. Langsung d. Lainnya

Jawab:.....

7. Siapa yang menentukan harga jual?

a. pembeli b. penjual c. pasar d. lainnya

jawab?.....



LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jum. Tang. Kel (orang)	Luas lahan (Ha)	Pengalaman usaha (Thn)
1	Asriadi	42	SLTA	3	2	20
2	Hatimah	46	SLTP	1	1	26
3	Gusnidar	48	SLTP	1	1	29
4	Nemma	47	SD	1	2	20
5	Sompe	50	SD	2	0,5	27
6	Hj.herman	49	SLTP	4	0,5	25
7	Rustang	40	SD	5	1	19
8	Sebba	29	SI	2	1,5	7
9	Edi	29	SLTP	1	1	9
10	Karasi	47	SD	5	1,5	23
11	Supardi	35	T. SD	3	1	14
12	Taming	50	SD	6	1	30
13	Makmur	51	T.SD	6	1	30
14	Harni	45	SLTA	2	0,5	24
15	Umar	47	SLTA	3	1	25
16	Sitti	43	SLTP	2	0,5	19
17	Bari	50	T. SD	3	1,5	29
18	Hawa	47	SLTA	4	0,5	25
19	Asdar	38	SLTA	2	1	17
20	Rahman	43	SLTP	4	0,5	15
21	Anwar	47	SD	2	0,5	18
22	Kasse	52	SD	4	0,5	32
23	Astina	30	SLTP	1	1	10
24	Kasma	45	SD	2	0,5	23
25	Dadiyanto	47	SLTP	5	1	26
26	Tenna	42	SD	2	0,5	20
27	Haelis	29	SLTP	1	1	7
28	Akis	54	T. SD	3	0,5	32
29	Saripuddin	45	SD	5	1	20
30	Dunaya	47	SD	3	0,5	22
Jumlah		1.341	-	88	34	643
Rata-rata		44,7	-	2,94	1,14	21,44

Lampiran 2. Rekapitulasi Biaya Tetap Usahatani Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No. Resp	Luas lahan	Pajaklahan (Rp/Ha)	JumlahBiayaTetap
1	2	40.000	40.000
2	1	25.000	25.000
3	1	25.000	25.000
4	2	40.000	40.000
5	0,5	20.000	20.000
6	0,5	20.000	20.000
7	1	25.000	25.000
8	1,5	35.000	35.000
9	1	25.000	25.000
10	1,5	35.000	35.000
11	1	25.000	25.000
12	1	25.000	25.000
13	1	25.000	25.000
14	0,5	20.000	20.000
15	1	25.000	25.000
16	0,5	20.000	20.000
17	1,5	35.000	35.000
18	0,5	20.000	20.000
19	1	25.000	25.000
20	0,5	20.000	20.000
21	0,5	20.000	20.000
22	0,5	20.000	20.000
23	1	25.000	25.000
24	0,5	20.000	20.000
25	1	25.000	25.000
26	0,5	20.000	20.000
27	1	25.000	25.000
28	0,5	20.000	20.000
29	1	25.000	25.000
30	0,5	20.000	20.000
Jumlah	27,5	750.000	750.000
Rata-rata	0,92	25.000	25.000

Lampian 3. Rekapitulasi Biaya Variabel Usahatani Kemiri Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No Resp	Luas Lahan/ Ha	Tenaga Kerja				Pupuk(Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
		Panen		Angkut			
		Hok	Nilai (Rp)	Hok	Nilai (Rp)		
1	2	2	140.000	4	60.000	275.000	475.000
2	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
3	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
4	2	2	140.000	4	60.000	275.000	475.000
5	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
6	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
7	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
8	1,5	2	140.000	3	45.000	138.000	323.000
9	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
10	1,5	2	140.000	3	45.000	138.000	323.000
11	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
12	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
13	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
14	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
15	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
16	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
17	1,5	2	140.000	3	45.000	138.000	323.000
18	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
19	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
20	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
21	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
22	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
23	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
24	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
25	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
26	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
27	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
28	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
29	1	1	70.000	2	30.000	92.000	192.000
30	0,5	1	70.000	1	15.000	69.000	154.000
Jmlah	27,5	35	2.450.000	51	885.000	2.988.000	6.263.000
Rata-rata	0,92	1,17	81,67	1,7	29,500	99.600	208,767
Bulatkan	0,92	1,17	82,00	1,7	29.500	99.600	208.800

Lampiran 4. Rekapitulasi Total Biaya Usahatani Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No. resp	Luas lahan	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	475.000	40.000	515.000
2	1	192.000	25.000	217.000
3	1	192.000	25.000	217.000
4	2	475.000	40.000	515.000
5	0,5	154.000	20.000	174.000
6	0,5	154.000	20.000	174.000
7	1	192.000	25.000	217.000
8	1,5	323.000	35.000	358.000
9	1	192.000	25.000	217.000
10	1,5	323.000	35.000	358.000
11	1	192.000	25.000	217.000
12	1	192.000	25.000	217.000
13	1	192.000	25.000	217.000
14	0,5	154.000	20.000	174.000
15	1	192.000	25.000	217.000
16	0,5	154.000	20.000	174.000
17	1,5	323.000	35.000	358.000
18	0,5	154.000	20.000	174.000
19	1	192.000	25.000	217.000
20	0,5	154.000	20.000	174.000
21	0,5	154.000	20.000	174.000
22	0,5	154.000	20.000	174.000
23	1	192.000	25.000	217.000
24	0,5	154.000	20.000	174.000
25	1	192.000	25.000	217.000
26	0,5	154.000	20.000	174.000
27	1	192.000	25.000	217.000
28	0,5	154.000	20.000	174.000
29	1	192.000	25.000	217.000
30	0,5	154.000	20.000	174.000
Jumlah	27,5	6.263.000	750.000	7.013.000
Rata-rata	0,92	208.767	25.000	233.767
Per 1 Ha		226.921	27.174	254.095
Bulatan		227.000	27.000	254.000

Lampiran 5. Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Kemiri di Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No. resp	Luas lahan	Produksi (Kg)	Harga per Kg	Penerimaan(Rp)
1	2	258	30.000	7.740.000
2	1	125	30.000	3.750.000
3	1	164	30.000	4.920.000
4	2	250	30.000	7.500.000
5	0,5	65	30.000	1.950.000
6	0,5	69	30.000	2.070.000
7	1	144	30.000	4.320.000
8	1,5	194	30.000	5.820.000
9	1	130	30.000	3.900.000
10	1,5	197	30.000	5.910.000
11	1	153	30.000	4.590.000
12	1	147	30.000	4.410.000
13	1	125	30.000	3.750.000
14	0,5	72	30.000	2.160.000
15	1	150	30.000	4.500.000
16	0,5	63	30.000	1.890.000
17	1,5	195	30.000	5.850.000
18	0,5	67	30.000	2.010.000
19	1	159	30.000	4.770.000
20	0,5	69	30.000	2.070.000
21	0,5	158	30.000	4.740.000
22	0,5	70	30.000	2.100.000
23	1	130	30.000	3.900.000
24	0,5	70	30.000	2.100.000
25	1	145	30.000	4.350.000
26	0,5	69	30.000	2.070.000
27	1	147	30.000	4.410.000
28	0,5	66	30.000	1.980.000
29	1	155	30.000	4.650.000
30	0,5	72	30.000	2.160.000
Jumlah	27,7	3.878	900.000	116.340.000
Rata-rata	0,92	129.27	30.000	3.878.000
Per 1 Ha		140.51	32.608	4.215.217
Bulatan		141	33.000	4.215.000

Keterangan : 0,92 yaitu jumlah luasan Hektar keseluruhan petani responden dari 27,5 hektar dibagi dengan 30 responden maka hasilnya rata-ratanya sebanyak 0,92 hektar. Sedangkan untuk mendapatkan hasil per hektar yaitu dengan cara 1 hektar/ 0,92 di kali dengan angka yang sudah di rata-ratakan, maka hasilnya sama dengan yang diatas.

Lampiran 6 Rekapitulasi total penerimaan dan total pendapatan

No. resp	Luas lahan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan
1	2	7.740.000	515.000	7.225.000
2	1	3.750.000	217.000	3.533.000
3	1	4.920.000	217.000	4.703.000
4	2	7.500.000	515.000	6.985.000
5	0,5	1.950.000	174.000	1.776.000
6	0,5	2.070.000	174.000	1.896.000
7	1	4.320.000	217.000	4.103.000
8	1,5	5.820.000	358.000	5.462.000
9	1	3.900.000	217.000	3.683.000
10	1,5	5.910.000	358.000	5.552.000
11	1	4.590.000	217.000	4.373.000
12	1	4.410.000	217.000	4.193.000
13	1	3.750.000	217.000	3.533.000
14	0,5	2.160.000	174.000	1.986.000
15	1	4.500.000	217.000	4.283.000
16	0,5	1.890.000	174.000	1.716.000
17	1,5	5.850.000	358.000	5.492.000
18	0,5	2.010.000	174.000	1.836.000
19	1	4.770.000	217.000	4.553.000
20	0,5	2.070.000	174.000	1.896.000
21	0,5	4.740.000	174.000	4.566.000
22	0,5	2.100.000	174.000	1.926.000
23	1	3.900.000	217.000	3.683.000
24	0,5	2.100.000	174.000	1.926.000
25	1	4.350.000	217.000	4.311.000
26	0,5	2.070.000	174.000	1.896.000
27	1	4.410.000	217.000	4.193.000
28	0,5	1.980.000	174.000	1.806.000
29	1	4.650.000	217.000	4.433.000
30	0,5	2.160.000	174.000	1.986.000
Jumlah	27,5	116.340.000	7.013.000	109.327.000
Rata-rata	0,92	3.878.000	233.767	3.644.234
Per 1 Ha		4.215.217	254.095	3.961.000
Bulatan		4.215.000	254.000	3.961.000

Lampiran 7 .Analisis R/C Usahatani Kemiri di Desa Lilirawang Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.

No responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C
1	7.740.000	515.000	15
2	3.750.000	217.000	17
3	4.920.000	217.000	23
4	7.500.000	515.000	15
5	1.950.000	174.000	11
6	2.070.000	174.000	12
7	4.320.000	217.000	20
8	5.820.000	358.000	16
9	3.900.000	217.000	18
10	5.910.000	358.000	17
11	4.590.000	217.000	21
12	4.410.000	217.000	20
13	3.750.000	217.000	17
14	2.160.000	174.000	12
15	4.500.000	217.000	21
16	1.890.000	174.000	11
17	5.850.000	358.000	16
18	2.010.000	174.000	12
19	4.770.000	217.000	22
20	2.070.000	174.000	12
21	4.740.000	174.000	27
22	2.100.000	174.000	12
23	3.900.000	217.000	18
24	2.100.000	174.000	12
25	4.350.000	217.000	20
26	2.070.000	174.000	12
27	4.410.000	217.000	20
28	1.980.000	174.000	11
29	4.650.000	217.000	21
30	2.160.000.	174.000	12
Jumlah	116.340.000	7.013.000	493
Rata-rata	3.878.000	233.767	16,589
Per Ha	4.215.000	254.000	16,594

Peta Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone



Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Responden



Gambar 2. Wawancara Responden



Gambar 3. Panen Kakaodan Kemiri





Gambar :Biji Kemiri yang Berjatuhan



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.592/VIIP/DPMPTSP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **NURMILASARI**
NIP/Nin/Nomor Pokok : 10596 0192215
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Lilirawang Kec. Bengo
Pekerjaan : Mahasiswa Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**"ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI AGROFORESTRI BERBASIS TANAMAN KEMIRI
DI DESA TEAMUSU KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE"**

Lamanya Penelitian : 28 Mei 2019 s.d. 28 Juli 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Teamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) *exemplar* Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini dibenarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 28 Mei 2019

KEPALA

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Camat Ulaweng Kab. Bone di Taccipi.
5. Kepala Desa Teamusu Kec. Ulaweng di Teamusu.
6. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16649/S.01/PTSP/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1601/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 22 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : NURMILASARI
Nomor Pokok : 10596 0192215
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI AGROFORESTRI BERBASIS TANAMAN KEMIRI DI DESA TEAMUSU KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE "

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Mei s/d 25 Juli 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, berdasarkan prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal 23 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Peninggal





Submission date: 24-Jul-2019 10:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1154519161

File name: Skripsi.docx (75.48K)

Word count: 7070

Character count: 44403

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI AGROFORESTRI BERBASIS TANAMAN KEMIRI DI DESA TEAMUSU KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : NURMILASARI FAHRI
 Nim : 105960192215
 Tempat Tanggal Lahir : Bone , 24 Juli 1997
 Alamat / Asal Daerah : Jl. SULTAN SALEHRAJA II NO.183
 Nomor HP : 085 240943513
 Pembimbing : 1 Dr. Ir. Masan Mado, M.P.
 : 2 Aidi Tumallang, S.P., M.M

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	Selasa, 09 April 2019	Bimbingan Jabar	
2.	Senin, 08 April 2019	Bimbingan Tujuan Penelitian	
3.	Rabu, 24 April 2019	Bimbingan Proposal	
4.	25 April 2019	Perbaikan dan penyesuaian rumusan Masalah, Tujuan penelitian	
5.	27 April 2019	Perbaikan rumusan Masalah, dan daftar pustaka dan	
6.	28 April 2019	Perbaikan metode penelitian	
7.	16 Agustus 2019	Perbaikan Bab IV Pembahasan hasil	
8.	17 Agustus 2019	Perbaikan Perbaikan Bab 1	
9.	19 Agustus 2019	Perbaikan Sampul	
10.	23 Agustus	AC	

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
 NIDN 872162

RIWAYAT HIDUP



Nurmilasari, lahir di Bone pada tanggal 24 juli 1997, anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Alm Fahri dan Minarti.

Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah dasar pada tahun 2003 di SDN 143 Liliawang hingga 2009, pada tahun yang sama pe..... melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bengo dan tamat pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Ulaweng dan tamat pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama masa perkuliahan penulis pernah aktif di organisasi dalam kampus, IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) sebagai departemen dan sekretasis seni budaya dan olahraga (SBO) dan organisasi diluar kampus IPASS (Ikatan Pemerhati Seni dan Sastra).

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Agroforestri Berbasis Tanaman Kemiri Di Desa Tamusu Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone”.